

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji hubungan dan pengaruh variabel bebas (variabel bebas) terhadap variabel terikat (variabel terikat). Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel, maka sampel perusahaan yang digunakan adalah 7 perusahaan pertambangan dengan periode pengamatan selama 4 tahun. Nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA
2.	PT. Transcoal Pacific Tbk	TCPI
3.	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
4.	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
5.	PT. Ifishdeco Tbk	IFSH
6.	PT. Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
7.	PT. Indah Aluminium Industry Tbk	INAI

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti,2022)

2. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif untuk melihat pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan komite audit. Data *cross section* dan *time series* yang dikumpulkan pada penelitian ini dianalisis menggunakan *software Eviews10* untuk mendapatkan hasil yang akurat. Peneliti menggunakan analisis regresi data panel terhadap *tax avoidance* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengujian analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan uji hepotesis.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif ini digunakan untuk menunjukkan karakteristik dari sampel dan menjelaskan variabel yang ada yaitu profitabilitas, *leverage*, dan komite audit. Pengujian ini statistik deskriptif ini memberikan suatu

deskripsi atau penjelasan dari data yang dapat kita lihat dari jumlah data *mean*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi.

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

	ETR	ROA	DER	KA
Mean	0.242683	0.063206	1.544648	3.114286
Median	0.246791	0.033470	1.073314	3.000000
Maximum	0.722966	0.222482	5.442557	4.000000
Minimum	0.000900	0.002799	0.157289	2.000000
Std. Dev.	0.182724	0.062147	1.381201	0.471008
Skewness	0.538564	1.318167	1.195932	0.388857
Kurtosis	2.980434	3.682970	3.499314	4.171143
Jarque-Bera	1.692524	10.81603	8.706733	2.882274
Probability	0.429016	0.004481	0.012863	0.236659
Sum	8.493919	2.212198	54.06269	109.0000
Sum Sq. Dev.	1.135195	0.131318	64.86232	7.542857
Observations	35	35	35	35

Sumber: Eviews10

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis statistik deskriptif pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diukur dengan menggunakan proksi pengukuran ETR (*Effective Tax Ratio*) yang menunjukkan bahwa selama periode penelitian ini rata-rata nilai (*mean*) yang dihitung dengan menjumlahkan seluruh data kemudian dibagi jumlah data. Nilai *mean* yang dihasilkan yaitu sebesar yaitu sebesar 0,242683 atau setara dengan 24% dan nilai standar deviasi sebesar 0,182724 atau setara dengan 18%. Hal ini mengindikasikan bahwa didalam nilai rata-rata penghindaran pajak sebesar 24% terdapat kemungkinan kesalahan sebesar 18%. Nilai rata-rata yang dihasilkan ETR lebih besar dibandingkan dengan nilai standar devisianya. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cukup baik, sehingga variabel ETR layak untuk diuji. Nilai maksimum penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada persamaan ETR sebagai variabel dependen adalah 0.722966 atau setara 72% pada PT

Ifishdeco Tbk pada tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 0.000900 atau setara dengan 0,1% dari pembagian total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak yaitu pada PT Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2018.

- 2) Variabel profitabilitas sebagai variabel independen pertama memiliki nilai *mean* sebesar 0.063206 atau setara dengan 6,32%, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.062147 yang berarti batas penyimpangan 6,21%. Nilai rata-rata yang dihasilkan profitabilitas lebih besar dibandingkan dengan nilai standar devisiannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cukup baik, sehingga variabel profitabilitas layak untuk diuji. Nilai maksimum variabel profitabilitas sebesar 0.222482 atau setara 22% pada PT Bukit Asam pada tahun 2021 dan nilai minimum sebesar 0.002799 atau setara dengan 0,2% pada PT Indal Aluminium Industry Tbk pada tahun 2021.
- 3) Variabel *leverage* sebagai variabel independen kedua memiliki nilai *mean* sebesar 1.544648 atau setara dengan 154%, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1.381201 yang berarti batas penyimpangan 138%. Nilai rata-rata yang dihasilkan *leverage* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar devisiannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cukup baik, sehingga variabel *leverage* layak untuk diuji. Nilai maksimum pada variabel *leverage* adalah sebesar 5.442557 atau setara dengan 544% pada PT Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2018 dan nilai minimum 0.157289 atau setara 16% pada PT Betonjaya Manunggal Tbk pada tahun 2017.
- 4) Variabel komite audit sebagai variabel ketiga memiliki nilai *mean* sebesar 3.114286 atau setara dengan 3.1 anggota komite audit, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.471008 atau setara 0.5 anggota komite audit. Hal ini mengindikasikan bahwa didalam nilai rata-rata komite audit sebesar 3.1 anggota komite audit terdapat kemungkinan kesalahan sebesar 0.5 anggota komite audit. Nilai rata-rata yang dihasilkan komite audit lebih besar dibandingkan dengan nilai standar devisiannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cukup baik,

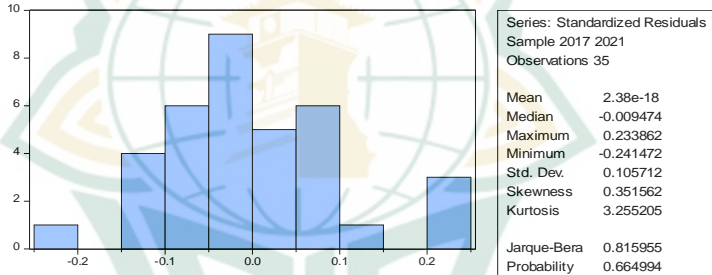
sehingga variabel komite audit layak untuk diuji. Nilai maksimum komite audit adalah sebesar 4.000000 atau setara 4 anggota komite audit dari jumlah keseluruhan anggota dalam komite audit yaitu pada PT Betonjaya Manunggal pada tahun 2017-2021 dan nilai minimum sebesar 2.000000 atau setara 2 anggota komite audit pada PT Ifishdeco Tbk pada tahun 2021.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak penelitian ini menggunakan uji normalitas.¹ Cara untuk mendeteksi apakah suatu variabel terdistribusi normal adalah dengan melihat histogram residualnya.

Histogram 4.1
Residual Uji Normalitas ETR



Dilihat dari histogram 4.1 diatas dapat diketahui residual ETR diatas nilai probability sebesar 0.664994 yang lebih besar dari tarif signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0.664994 > 0.05$) sehingga data tersebut disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas guna menguji apakah suatu model regresi mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas diperoleh dari toleransi dan koefisien inflasi varians (VIF). Jika nilai VIF 10 dan nilai tolerance 0,1, hal ini

¹ Farid, Dian, and Agus, “Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

menunjukkan bahwa model tidak memiliki gejala multikolinieritas . Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji multikolinieritas :

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 10/04/22 Time: 02:36			
Sample: 1 35			
Included observations: 35			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.061324	66.69436	NA
ROA	0.319744	2.693949	1.304724
DER	0.000691	3.184849	1.392306
KA	0.004825	52.02232	1.130827

Sumber : Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa seluruh variabel independen bernilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance > 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak muncul multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi mempunyai tujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear tidak ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada masa t dengan kesalahan pada masat-1.² Bila timbul korelasi maka disebut dengan autokorelasi. Uji ini dapat dipraktikkan dengan melalui uji Run Test. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi melalui uji Run Test:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Last updated: 10/04/22 - 04:03	
R1	15.00000
R2	0.24373

Sumber : Eviews 10

² Arinta, “Pengaruh Corporate Gornvenance Islam Terhadap Tax Avoidance.”

Berdasarkan hasil pengujian uji autokorelasi dengan uji Run Test yang terdapat pada tabel 4.4 Dapat diketahui bahwa nilai Run Test yang didapat dari nilai probability R2 sebesar 0,24373 yang dimana nilai > 0.05 , dapat dinyatakan dalam model regresi data penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan variabel dalam model regresi dari residual dari satu masa pengamatan ke masa pengamatan lainnya dipakailah uji heteroskedastisitas.³ Heteroskedastisitas dapat diuji dengan uji Glejser, yang merupakan keputusan yang dapat diperoleh jika variabel independent punya nilai signifikansi statistik memberikan pengaruh variabel terikat ($\text{sig} > 0,05$), maka tidak muncul gejala heteroskedastisitas. Namun bila variabel independent tidak mempunyai nilai signifikan secara statistic mempengaruhi variabel ($\text{sig} > 0,05$), maka dapat dikatakan terdapat peluang munculnya heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.611520	Prob. F(3,31)	0.6126
Obs*R-squared	1.955551	Prob. Chi-Square(3)	0.5817
Scaled explained SS	1.784475	Prob. Chi-Square(3)	0.6183

Sumber : Eviews10

Mengacu pada Tabel 4.5 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, nilai probabilitas semua variabel independen memiliki nilai signifikan secara statistik ($\text{sig} > 0,05$) yang mempengaruhi variabel dependen saya memahami hal ini. Dari sini kita dapat menyimpulkan masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini tidak ada.

³ Marfirah and Syam, “Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015.”

C. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan *Eviews10* untuk menguji pengaruh antara profitabilitas, *leverage*, dan komite audit sebagai variabel independen terhadap *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang atau data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Terdapat tiga metode dalam analisis regresi data panel yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.⁴ Dalam penelitian ini, yang terpilih sebagai model regresi data panel yang akan digunakan untuk olah data selanjutnya adalah *fixed effect model*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan toleransi error atau kesalahan 5%. Berikut ini adalah hasil model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4.6
Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: ETR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/04/22 Time: 02:01				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.063701	0.280927	0.226753	0.8225
ROA	-1.405576	0.598917	-2.346862	0.0272
DER	0.026204	0.046249	0.566585	0.5760
KA	0.073001	0.087604	0.833315	0.4126

Sumber; Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka diperoleh model persamaan analisis regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3KA + \varepsilon$$

$$ETR = 0.063701 - 1.405576 + 0.026204 + 0.073001$$

⁴ Pardomuan Robinson Sihombing, *Statistik Multivariat Dalam Riset, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 18, 2021.

Keterangan:

Y	: <i>Tax Avoidance</i> (penghindaran pajak)
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
β_{1ROA}	: Koefisien Regresi Profitabilitas (ROA)
β_{2DER}	: Koefisien Regresi <i>Leverage</i> (DER)
β_{3KA}	: Koefisien Regresi Komite Audit
ε	: <i>error term</i>

Hasil persamaan di atas, dapat dianalisis mengenai beberapa hal sebagai berikut:

1. Konstanta α

Pada persamaan regresi data panel dapat dilihat bahwa hasil nilai konstanta sebesar 0.063701 artinya jika variabel independen profitabilitas, *leverage*, dan komite audit 0 maka nilai variabel dependen yaitu *tax avoidance* pada persamaan regresi ETR adalah sebesar 0.063701 ketika tidak ada penambahan variabel profitabilitas, *leverage*, dan komite audit.

2. β_{1ROA}

Pada persamaan regresi data panel dapat dilihat bahwa hasil nilai konstanta sebesar - 1.405576, berdasarkan nilai tersebut koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai negatif. Hal ini menunjukkan apabila ROA meningkat, maka akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 1.405576 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

3. β_{2DER}

Pada persamaan regresi data panel dapat dilihat bahwa hasil nilai konstanta sebesar 0.026204, berdasarkan nilai tersebut koefisien regresi variabel *leverage* bernilai positif. Hal ini menunjukkan apabila DER meningkat, maka akan menaikkan *tax avoidance* sebesar 0.026204 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

4. β_{3KA}

Pada persamaan regresi data panel dapat dilihat bahwa hasil nilai konstanta sebesar 0.073001, berdasarkan nilai tersebut koefisien regresi variabel komite audit bernilai positif. Hal ini menunjukkan apabila komite audit meningkat, maka akan menaikkan *tax avoidance* sebesar 0.073001 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel bebas digunakanlah koefisien determinasi. Tujuan analisis ini untuk menghitung berapa persen variabel bebas berkontribusi dalam mempengaruhi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Nilai koefisien determinasi yang dekati nol berarti terdapat keterbatasan seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, sedangkan nilai koefisien determinan yang dekati satu berarti variabel bebas hampir memberikan seluruh info yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel terikat. Adapun hasil *output* uji R^2 seperti terlihat dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

R-squared	0.665298
Adjusted R-squared	0.544805
S.E. of regression	0.123281
Sum squared resid	0.379953

Dari tabel 4.7 dapat terlihat nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.544805 berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 54.48% sedangkan 45,52% dipengaruhi oleh faktor diluar yang tidak ada didalam penelitian atau yang tidak terdapat pada model. Variabel profitabilitas, *leverage*, komite audit sebesar 54.48% dapat memprediksi *tax avoidance*. Sedangkan nilai sisanya sebesar 45.52% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dimaksudkan untuk memperlihatkan bagaimana pengaruh seluruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Ini dilakukan dengan melihat perbandingan nilai (sig) F yang dengan batas signifikan yang telah ditentukan yakni 0,05, jika nilai sig. < 0,05 maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan, namun nilai sig. > 0,05 maka secara silmultan tak memberi pengaruh signifikan

antara variabel bebas terhadap variabel terikat.⁵ Berikut hasil pengujian dari uji F:

Tabel 4.8
Uji F

F-statistic	5.521468
Prob(F-statistic)	0.000330

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8 diketahui nilai prob (F-statistic) 0,000330. Ini menunjukkan nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi (< 0.05), akibatnya H1 diterima dan menolak H0. Jadi profitabilitas, *leverage*, dan komite audit secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikan *p-value* < 0.05 maka variabel independen akan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁶ Adapun hasil dari uji t sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ETR	0.063701	0.280927	0.226753	0.8225
ROA	-1.405576	0.598917	-2.346862	0.0272
DER	0.026204	0.046249	0.566585	0.5760
KA	0.073001	0.087604	0.833315	0.4126

Sumber : Eviews10

⁵ Eksandy, "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)."

⁶ Prasetyo and Pramuka, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance."

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa :

- a. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *tax avoidance*
Output tabel 4.9 diketahui hasil ETR untuk variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai probability 0.0272 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0272 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan sektor pertambangan pada BEI. Sedangkan nilai koefisien regresi dari profitabilitas (ROA) bernilai -1.405576 artinya jika tingkat ROA mengalami kenaikan 1% maka nilai *tax avoidance* akan turun sebesar -1.405576 . Sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini (H1) diterima.
- b. Pengaruh *leverage* (DER) terhadap *tax avoidance*
Output pada tabel 4.9 Diketahui bahwa hasil ETR untuk variabel *leverage* (DER) mempunyai nilai probability $0.5760 >$ nilai sog. 0,05. Dengan itu dinyatakan bahwa variabel *leverage* (DER) tidak memberi pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan sektor pertambangan pada BEI. Sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.
- c. Pengaruh Komite Audit terhadap *tax avoidance*
 Berdasarkan *output* pada tabel 4.9 Diketahui bahwa hasil ETR untuk variabel komite audit memiliki nilai probability 0.4126 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.4126 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan sektor pertambangan pada BEI. Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini (H3) ditolak.

Tabel 4.10
Ringkasan Hasil Uji t

Hipotesis	ETR
Profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i>	Berpengaruh
<i>Leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Berpengaruh
Komite Audit terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Berpengaruh

E. Pembahasan

Berlandaskan *output Eviews* 10 dengan model *Fixed Effect Model*, dibawah ini akan dipaparkan uji signifikansi dan analisis hipotesisnya yakni keterkaitan pada tiap-tiap variabel independent

(profitabilitas, *leverage*, dan komite audit) terhadap variabel dependen (*Tax avoidance*):

1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan.⁷ Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) adalah indikator yang memperlihatkan kekuatan keuangan perusahaan, semakin nilai ROA tinggi maka keuntungan yang dihasilkan perusahaan pun menjadi lebih besar dan menunjukkan performa keuangan perusahaan yang bagus. Nantinya pasti dalam pengambilan keputusan, manajer perusahaan terpengaruh untuk memilih jalan yakni suatu tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).⁸

Hasil uji t untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) memberi pengaruh secara signifikan kepada penghindaran pajak. Dibuktikan dengan profitabilitas variabel ETR bernilai probabilitas $0,0272 < 0,05$. Kita juga mengetahui koefisien regresi profitabilitas adalah $-1,405576$, yang dapat diartikan sebagai variabel profitabilitas yang berpengaruh negatif terhadap ETR. Sesuai dengan teori bahwa ETR dan penghindaran pajak berbanding terbalik, nilai koefisien regresi untuk profitabilitas dapat dibaca sebagai $1,405576$ untuk penghindaran pajak. Terlihat bahwa profitabilitas memiliki dampak tidak negatif terhadap penghindaran pajak yang menjadikan hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini memberi arti bahwa variabel *return on investment* (ROA) berdampak pada penghindaran pajak bagi perusahaan di sektor pertambangan di BEI dari tahun 2017 hingga 2021. Dalam penelitian ini, penghindaran pajak menurun seiring dengan peningkatan ROA. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin

⁷ Ariyanti et al., “Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Jamsostek, Audit Internal, Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2017-2020,” *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, vol. 4, 2021.

⁸ Ariyanti, Notoatmojo, and Dewi, “Pengaruh Profitabilitas, Liquiditas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019).”

rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan yang berarti perusahaan dapat membayar pajak sesuai aturan yang membuat perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan sudah optimal dan hal ini menurunkan kesempatan manajer untuk melakukan penghindaran pajak.

Dalam teori keagenan pemerintah (*principal*) menganggap bahwa, pajak merupakan salah satu sumber pendapatan yang cukup besar yang dapat meningkatkan dan mempengaruhi penerimaan negara, sehingga perusahaan yang mempunyai laba tinggi diharapkan akan patuh terhadap pembayaran pajaknya. Dan perusahaan akan memacu untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Laba perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas menunjukkan kinerja dari manajemen, apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen dan tindakan efisiensi tersebut dapat mengurangi nilai *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Rachamat Sulaeman menyatakan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh yang positif terhadap penghindaran pajak yang menunjukkan arti bahwa tingginya profitabilitas perusahaan akan tinggi pula tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.⁹ Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Noviani, yang berpendapat profitabilitas akan memberikan pengaruh yang positif pada penghindaran pajak. Artinya, meningkatnya profitabilitas perusahaan menjadikan semakin tingginya praktik penghindaran pajak.¹⁰

Dan berbeda dengan penelitian ini, Nindiana dan Heikal Muhammad Zakaria yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu dalam memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak. Berarti semakin profitabilitas perusahaan naik maka semakin naik munculnya penghindaran pajak.¹¹ Sependapat dengan penelitian Ilham Hidayah Napitupulu,

⁹ Sulaeman, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)."

¹⁰ Dewi and Noviani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)."

¹¹ Nindiana and Zakaria, "Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance."

Anggiat Situngkir, dan Chairunnisa Arfani yang menyatakan bahwa profitabilitas tak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, dalam penelitian ini keputusan perusahaan dalam mempraktikkan *tax avoidance* tak bergantung pada tinggi atau rendahnya laba yang dihasilkan oleh *tax avoidance* tersebut karena dibutuhkan biaya yang besar untuk melakukan *tax avoidance*.¹²

2. Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Leverage merupakan rasio yang bisa digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan memperlakukan utang yang dimilikinya untuk membiayai kegiatan operasional. Jika jumlah utang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, maka bisa menyebabkan beban bunga yang muncul dari utang meningkat, sehingga beban bunga itu bisa menjadi pengurang pajak tertanggung perusahaan.¹³

Hasil uji T untuk variabel *leverage* dengan pengukuran rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan. Terbukti dari variabel *leverage* terhadap ETR memiliki nilai *probability* senilai $0.5760 > 0.05$ yang bisa dikatakan *leverage* tak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Diketahui bahwa koefisien regresi *leverage* 0.026204 dimana dapat diartikan variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap ETR. Seseuai dengan teori ETR berbanding terbalik dengan penghindaran pajak, nilai koefisien pada regresi *leverage* dapat dibaca -0.026204 . Dengan demikian H_2 ditolak dan variabel *leverage* (DER) tidak mampu mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Hal tersebut mungkin dikarenakan entitas dengan tingkat *leverage* tinggi akan membuat entitas terlihat buruk sehingga entitas akan lebih konservatif atas laporan keuangan untuk operasional entitas. Utang yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan resiko gagal bayar dan akan mengganggu *going*

¹² Napitupulu, Situngkir, and Arfanni, "Pengaruh Transfer Pricing Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance."

¹³ kimsen, Eksandy, and Erisa, "Pengaruh Return On Assets, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016)."

concern entitas. Selain itu juga, dapat dikarenakan adanya PMK: No. 169/PMK.010/2015. Adanya pembatasan maksimum untuk perbandingan DER yakni sebesar 4:1 sebagai salah satu pendekatan untuk mencegah penghindaran pajak mungkin menyebabkan entitas lebih berhati-hati serta tidak menggunkan pinjaman yang terlalu tinggi sebagai cara untuk penghindaran pajak, sehingga entitas mungkin akan mencari cara lain atau memanfaatkan celah lain dalam perpajakan.

Menurut teori akuntansi positif, jika suatu perusahaan memiliki kebijakan untuk meningkatkan rasio leverage, pilihan kebijakan yang diambil perusahaan akan mempengaruhi perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan, dan akan mempengaruhi perilaku penghindaran pajak perusahaan.¹⁴

Hasil ini selaras dengan Putra dan Merkusiwati dalam penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, artinya tinggi rendahnya tidak ada pengaruh dari *leverage* terhadap *tax avoidance* karena *leverage* yang tinggi pada akan struktur modal akan menjadi tidak akan *balance* dan akan menjadi tidak maksimalnya laba perusahaan.¹⁵

Hasil ini berbeda dengan penelitiannya Saputra dan Asyik yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Yang berarti nilai DER yang makin naik dalam suatu perusahaan maka makin tinggi peluang perusahaan melakukan *tax avoidance*.¹⁶

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Komite audit merupakan komite pengawas yang dibentuk, diangkat, dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan proses pemeriksaan terhadap fungsi direksi dalam mengatur dan mengelola perusahaan. Berdasarkan keputusan ketua Bapepam Kep. No. 29/PM/2004 telah mengatur jumlah anggota komite audit di sebuah perusahaan yaitu terdiri dari 3 orang, minimal satu diantaranya

¹⁴ Ariawan and Setiawan, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance."

¹⁵ Putra and Merkusiwati, "Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size Dan Capital Intensity Ratio Pada Tax Avoidance."

¹⁶ Saputra and Asyik, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance."

berasal dari komisar independen dua lainnya dari eksternal atau perusahaan publik.

Hasil uji T untuk variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan variabel komite audit terhadap ETR memiliki nilai probability sebesar 0.4126 lebih besar dari 0.05 yang bisa disimpulkan bahwa komite audit tidak ada pengaruh terhadap *tax avoidance*. Diketahui bahwa nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0.073001 dimana dapat diartikan variabel leverage berpengaruh positif terhadap ETR. Seseuai dengan teori ETR berbanding terbalik dengan penghindaran pajak sehingga nilai koefisien regresi komite audit dapat dibaca menjadi -0.073001 terhadap penghindaran pajak. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

Hipotesis yang di uji memperlihatkan bahwa komite audit tidak memiliki kendali atas penghindaran pajak. Hal ini mungkin disebabkan karena komite audit perusahaan mempunyai tugas membantu, membantu dan bertanggung jawab, serta wajib melapor kepada dewan pengawas jika diminta. Komite audit, yang digunakan sebagai instrumen pengawasan politik dan pengawasan, oleh karena itu tidak dalam posisi untuk mengurangi penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan oleh PT Alakasa Industrindo Tbk yang selalu memiliki tiga komite audit dari tahun 2017 hingga 2018, dan ETR yang rendah berarti perusahaan tersebut mempunyai penghindaran pajak yang tinggi. 2017 PT Ifishdeco memiliki dua komite audit dan skor ETR tinggi, yang berarti perusahaan memiliki penghindaran pajak yang rendah.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitiannya Mayasari Oktamawati, mengungkapkan bahwa komite audit tidak mempunyai pengaruh apa-apa kepada *tax avoidance*, artinya sedikit banyaknya jumlah komite audit tak akan merubah apapun dari *tax avoidance*.¹⁷ Dan penelitian oleh Sunarsih, Fahmi, dan Slamet Haryono yang menyatakan bahwa komite audit tak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, komite audit bertindak sebagai penergerak perwujudan

¹⁷ Oktamawati, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance."

good corporate governance masih belum mumpuni dalam pengawasan operasional perusahaan.¹⁸

Hasil ini berbeda dengan penelitian Asri dan Suardana menjelaskan bahwa adanya komite audit mempengaruhi penghindaran pajak. Hal ini memposisikan komite audit yang mempunyai tugas *me-monitoring* tersusunnya laporan keuangan perusahaan dapat mencegah pihak-pihak manajemen yang terindikasi terjadi kecurangan. Adanya komite audit yang besar di perusahaan mampu terbentuknya kualitas *good corporate governance* yang tepat di dalam perusahaan sehingga menimbulkan peluang praktik-praktik penghindaran pajak oleh perusahaan.¹⁹



¹⁸ Sunarsih, Yahya, and Haryono, “Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Corporate Governance , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index.”

¹⁹ Asri and Suardana, “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak.”